



Analisis Manajemen Operasi dan Strategi dalam Stabilitas Keamanan Laut: Studi Kasus Satrol Kodaeral VIII Manado

Kukuh Dwiyanto^{*1}, Abdul Kadir Mulku Zahari² Jaka Lelana³

^{1,2,3}Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Indonesia

E-mail: kukuhdwiyanto55@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-09-10 Revised: 2025-10-15 Published: 2025-11-01 Keywords: <i>Operations Management; Maritime Security; Regional Stability; Kodaeral VIII; Strategic Management.</i>	Maritime security in the Sulawesi Sea presents complex challenges for the Kodaeral VIII Patrol Unit (Satrol) due to high geopolitical dynamics. This study analyzes the relationship between operations management (X1) and strategic management (X2) on maritime security stability (Y1). A qualitative case study approach was used, analyzing operational documents and institutional data. Structural Equation Modeling (SEM) was employed as a conceptual framework to model systemic relationships, not for statistical testing. This research offers novelty by deconstructing military operations through a management science lens, proposing that security stability is primarily a management, not just an asset, problem. The findings indicate that security stability is determined more by the quality of inter-agency coordination and the speed of intelligence-based response than by the sheer quantity of patrol assets. The study concludes that a shift toward risk-based patrols and formalized intelligence collaboration is necessary for long-term effectiveness.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-09-10 Direvisi: 2025-10-16 Dipublikasi: 2025-11-01 Kata kunci: <i>Manajemen Operasi; Keamanan Laut; Stabilitas Kawasan; Kodaeral VIII; Manajemen Strategi.</i>	Keamanan maritim di Laut Sulawesi menghadirkan tantangan kompleks bagi Satuan Patroli (Satrol) Kodaeral VIII akibat dinamika geopolitik yang tinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara manajemen operasi (X1) dan manajemen strategi (X2) terhadap stabilitas keamanan laut (Y1). Pendekatan studi kasus kualitatif digunakan, menganalisis dokumen operasional dan data institusional. Structural Equation Modeling (SEM) digunakan sebagai kerangka kerja konseptual untuk memodelkan hubungan sistemik, bukan sebagai uji statistik. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mendekonstruksi operasi militer melalui lensa ilmu manajemen, yang mengusulkan bahwa stabilitas keamanan adalah masalah manajemen, bukan sekadar masalah aset. Hasil penelitian menunjukkan stabilitas keamanan ditentukan lebih oleh kualitas koordinasi antarlembaga dan kecepatan respons berbasis data intelijen daripada jumlah aset patroli. Penerapan risk-based patrol (patroli berbasis risiko) dan kolaborasi intelijen yang terformalisasi diperlukan untuk efektivitas jangka panjang.

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan dua pertiga wilayahnya berupa lautan, menempati posisi geografis yang strategis sekaligus rentan. Perairan yurisdiksinya merupakan jalur perdagangan vital global, namun juga menjadi arena bagi berbagai ancaman kompleks seperti kejahatan lintas negara, terorisme maritim, hingga penangkapan ikan ilegal (Sari, 2020).

Secara khusus, wilayah kerja Komando Daerah Angkatan Laut (Kodaeral) VIII Manado, yang berbatasan langsung dengan Filipina di Laut Sulawesi, menjadi garda depan maritim yang krusial. Kedekatan dengan basis kelompok teroris di Filipina Selatan menjadikan kawasan ini sebagai zona rawan infiltrasi dan aktivitas ilegal (Siregar, 2021), sehingga menuntut manajemen keamanan yang tidak statis, melain-

kan sebuah manajemen risiko yang dinamis.

Tantangan yang dihadapi Kodaeral VIII bukanlah semata-mata isu militer, melainkan sebuah studi kasus ilmu manajemen universal. Meskipun banyak studi fokus pada aspek teknis alutsista atau hukum laut, kesenjangan penelitian (*research gap*) terletak pada minimnya analisis yang menggunakan pendekatan ilmu manajemen (strategi dan operasi) untuk mendiagnosis efektivitas keamanan laut. Tesis utamanya adalah bahwa analisis terhadap Gelar Operasi Satuan Patroli (Satrol) sebagai fungsi manajemen operasi, dan pencapaian Stabilitas Keamanan Laut sebagai tujuan manajemen strategi, dapat diekstraksi menjadi pelajaran berharga bagi disiplin ilmu manajemen yang lebih luas (David, 2011; Heizer et al., 2017).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana

manajemen operasi dan strategi Satrol Kodaeral VIII memengaruhi stabilitas keamanan laut di Laut Sulawesi?" Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis hubungan antara manajemen operasi (Gelar Operasi) dan manajemen strategi (Pengawasan Hukum Laut) terhadap stabilitas keamanan, dan (2) mengekstraksi prinsip-prinsip manajemen universal dari konteks misi kritis ini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Fokus studi adalah pada proses manajemen operasi dan strategi yang diterapkan oleh Satuan Patroli (Satrol) Kodaeral VIII Manado di perairan Laut Sulawesi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan operasi, data intelijen, dan proposal penelitian relevan yang memuat data primer.

Tabel 1. Ringkasan Desain Metodologi Penelitian

Komponen	Deskripsi
Pendekatan Studi Kasus	Kualitatif dengan Desain Studi Kasus.
Unit Analisis	Proses Manajemen (operasi & Strategi) di Satrol Kodaeral VIII.
Sumber Data	Sekunder: Laporan Operasi, Data intelijen, Data pendukung yang relevan.
Kerangka Analisis	Model Konseptual Struktural Equation Modeling.

Sumber: Diolah oleh penulis, (2025)

Analisis data dilakukan dengan kerangka konseptual *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM dipilih bukan untuk analisis statistik kuantitatif, melainkan sebagai alat untuk memodelkan dan memahami hubungan kausal yang kompleks antara variabel-variabel yang diteliti secara sistemik. Pendekatan ini memungkinkan analisis terhadap bagaimana berbagai faktor saling memengaruhi secara simultan, menolak pemikiran sebab-akibat linear yang sederhana. Tahapan penelitian disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Tahapan Penelitian

Tahapan analisis	Proses
Identifikasi Masalah	Menganalisis tantangan keamanan maritim di wilayah Kodaeral VIII Manado sebagai masalah manajemen.
Studi Literatur & Kerangka Teori	Mengintegrasikan teori pertahanan, keamanan maritim, manajemen strategis, dan manajemen operasi.
Definisi Variabel	Menetapkan variabel penelitian, yaitu (1) Variabel Laten Eksogen: Gelar

		Operasi (X_1) dan Pengawasan Hukum Laut (X_2); (2) Variabel Laten Endogen: Stabilitas Keamanan Laut (Y_1).
Analisis Kasus	Studi	Mendekonstruksi praktik manajemen di Satrol Kodaeral VIII berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel.
Interpretasi Sistemik		Menganalisis hubungan antar variabel untuk memahami bagaimana proses operasional memengaruhi hasil strategis.
Perumusan Kesimpulan & Rekomendasi		Menarik kesimpulan berdasarkan analisis dan merumuskan rekomendasi kebijakan, strategi, dan upaya (KSU).

Sumber: Diolah oleh penulis, (2025)

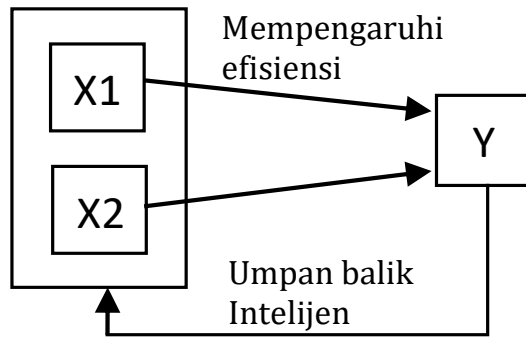
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis studi kasus terhadap praktik manajemen di Satrol Kodaeral VIII menunjukkan bahwa pencapaian stabilitas keamanan laut sangat dipengaruhi oleh dua proses manajemen utama: Gelar Operasi (X_1) dan Pengawasan Hukum Laut (X_2).

- Gelar Operasi (X_1 - Manajemen Operasi): Ini adalah proses produksi inti ("kehadiran" di laut). Efektivitasnya bergantung pada:
 - Alokasi Aset: Keputusan *trade-off* antara cakupan wilayah yang luas atau pendalaman intensitas di zona risiko tinggi (*hot spots*).
 - Kecepatan Respons: Bergantung pada kesiapan teknis, ketersediaan logistik (BBM), dan efektivitas rantai komando.
 - Koordinasi Antar Unsur: Menuntut doktrin dan sistem komunikasi yang terpadu.
- Pengawasan Hukum Laut (X_2 - Manajemen Strategi): Ini berfungsi sebagai mekanisme pengendalian kualitas dan manajemen pemangku kepentingan. Efektivitasnya bergantung pada:
 - Kinerja Penindakan: Jumlah penindakan (KPI) dan keberhasilan pencegahan (sulit diukur namun lebih kuat).
 - Koordinasi Eksternal: Teridentifikasi bahwa koordinasi dengan Bakamla, Polairud, dan KKP "belum sepenuhnya optimal" karena hambatan ego sektoral dan kegagalan berbagi data intelijen.

Hubungan sistemik antar variabel divisualisasikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian
Sumber: Diolah oleh penulis, (2025)

Gambar 1 menunjukkan bahwa Manajemen Operasi (X1) dan Manajemen Strategi (X2) secara bersama-sama memengaruhi Stabilitas Keamanan (Y1). Peningkatan pada X2 (misalnya, intelijen yang lebih baik) akan meningkatkan efisiensi X1 (patroli lebih terarah).

B. Pembahasan

Temuan penelitian menegaskan bahwa efektivitas operasi Kodaeral VIII adalah tantangan manajemen yang kompleks, bukan sekadar persoalan pengeralasan aset militer (Ahmadi, 2018). Keterbatasan sumber daya memaksa adanya manajemen *trade-off* yang idealnya digerakkan oleh data intelijen (*intelligence-led*).

Tantangan paling signifikan adalah pada aspek koordinasi antarlembaga. Temuan bahwa koordinasi "belum sepenuhnya optimal" mengindikasikan adanya kegagalan penyelarasan strategis (*strategic alignment failure*). Implikasi kebijakan nasional sangat jelas: stabilitas keamanan laut bukanlah hasil kerja TNI AL semata, melainkan properti yang muncul dari "sistem dari sistem" yang terkoordinasi. Tanpa platform berbagi data intelijen yang efektif antara TNI AL, Bakamla, dan KKP, setiap lembaga akan beroperasi dalam *silo*, mengurangi efektivitas keseluruhan dan menciptakan duplikasi upaya serta celah keamanan.

Analogi dengan manajemen pendidikan memberikan perspektif yang mencerahkan (Wekke, 2019). Gelar Operasi (X₁) adalah proses "pengajaran di kelas," sementara Pengawasan Hukum (X₂) adalah "penilaian dan evaluasi." Frekuensi patroli yang tinggi (mengajar intensif) menjadi tidak efisien jika tidak menghasilkan penurunan angka

pelanggaran (pembelajaran terukur). Sebaliknya, sistem penindakan hukum (penilaian) tidak berguna tanpa proses patroli (pengajaran) yang efektif. Data penangkapan harus menjadi umpan balik untuk memperbaiki rute patroli, sama seperti data asesmen siswa harus memperbaiki metode pengajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis, ditarik tiga simpulan utama:

1. Stabilitas keamanan laut di wilayah Kodaeral VIII dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas manajemen operasi (alokasi aset, kecepatan respons) dan manajemen strategi (koordinasi), bukan sekadar oleh kuantitas aset patroli.
2. Efektivitas keamanan sangat bergantung pada kualitas koordinasi antar lembaga (TNI AL, Bakamla, Polairud, KKP) dan kecepatan respons yang didasarkan pada data intelijen akurat.
3. Prinsip manajemen dari konteks militer (alokasi berbasis risiko, intelijen taktis, manajemen *trade-off*) terbukti relevan dan berpotensi diterapkan untuk meningkatkan efektivitas di organisasi publik kompleks lainnya.

B. Saran

Berdasarkan analisis, ditarik tiga simpulan utama:

1. Stabilitas keamanan laut di wilayah Kodaeral VIII dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas manajemen operasi (alokasi aset, kecepatan respons) dan manajemen strategi (koordinasi), bukan sekadar oleh kuantitas aset patroli.
2. Efektivitas keamanan sangat bergantung pada kualitas koordinasi antar lembaga (TNI AL, Bakamla, Polairud, KKP) dan kecepatan respons yang didasarkan pada data intelijen akurat.
3. Prinsip manajemen dari konteks militer (alokasi berbasis risiko, intelijen taktis, manajemen *trade-off*) terbukti relevan dan berpotensi diterapkan untuk meningkatkan efektivitas di organisasi publik kompleks lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi (2018) 'Analisa Strategi Pemberdayaan Komponen Maritim dalam Mendukung Operasi Keamanan Laut Nasional', *Rekayasa: Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik Universitas Trunojoyo*, 11(2), pp. 101-108.
- David, F.R. (2011) *Strategic Management: Concepts and Cases*. 13th edn. New Jersey: Pearson Education.
- Heizer, J., Render, B. and Munson, C. (2017) *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. 12th edn. New York: Pearson.
- Kementerian Pertahanan RI (2002) *Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara*. Jakarta: Kementerian Pertahanan.
- Pratama, A. (2021) 'Analisis Peran Indonesia dalam Kerjasama Keamanan Trilateral di Laut Sulawesi – Sulu Pada Tahun 2016 – 2018', *Journal of International Relations*, 7(2), pp. 1-12.
- Puspen TNI (2022) 'Indonesia-Filipina-Malaysia Perkuat Kerja Sama Keamanan Maritim'. Tersedia di: <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/indonesia-filipina-malaysia-perkuat-kerja-sama-keamanan-maritim> (Diakses: 29 September 2025).
- Sari, D.P. (2020) 'POTENSI ANCAMAN KEAMANAN DI PERAIRAN INDONESIA YANG BERBATASAN DENGAN NEGARA FILIPINA', *Politico: Jurnal Ilmiah Politik*, 9(1), pp. 1-15.
- Siregar, H. (2021) 'PENYELUDUPAN DAN PERDAGANGAN BARANG ILEGAL DI WILAYAH PERBATASAN INDONESIA-FILIPINA', *Intermestic: Journal of International Studies*, 5(2), pp. 230-248.
- Wekke, I.S. (2019) 'PERANAN MANAJEMEN STRATEGI DAN MANAJEMEN OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi kasus di SMPN 13 Depok, Jabar)', *Tahdzibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), pp. 15-28.
- Yudhoyono, S.B. (2014) *Selalu Ada Pilihan: Untuk Pencinta Demokrasi dan Perdamaian*. Jakarta: Kompas.